

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan dan salah satu penyebab kematian di dunia termasuk Indonesia. Kanker adalah keadaan sel-sel abnormal yang terdapat pada tubuh manusia dan tumbuh tak terkendali serta menyebar pada organ tubuh yang ada disekitarnya (WHO, 2018). Berdasarkan data pusat observasi kanker global atau Globocan pada tahun 2022, menunjukkan bahwa Indonesia mengalami lebih dari 408.661 kasus kanker baru dengan 242.988 kematian, disebabkan oleh kanker payudara, kanker leher rahim, kanker paru-paru, dan kanker kolorektal (Kemenkes RI, 2024).

Penyakit kanker merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia dengan jumlah 9.6 juta kematian pertahun. Menurut data Kemenkes RI pada tahun 2022, angka kejadian kanker di Indonesia sebesar 136 orang per 100.000 penduduk menempati urutan ke-8 di Asia Tenggara dan di Asia menempati urutan ke-23 (Kemenkes RI, 2022). Kasus kanker di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat sebesar 63% antara tahun 2025 sampai 2040 jika tidak dilakukan intervensi. Jumlah kasus kanker tertinggi pada perempuan tahun 2022 adalah kanker payudara sebesar 41,8% dan kanker leher rahim atau kanker serviks sebesar 23,3% per 100.000 penduduk di Indonesia (Kemenkes RI, 2024). Prevalensi kanker tertinggi adalah Provinsi DI Yogyakarta sebanyak 4,86 per 1000 penduduk (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data dari Dinkes DI Yogyakarta pada tahun 2022, menunjukkan bahwa angka kanker di DI

Yogyakarta yang dilihat dari surveilans terpadu rumah sakit rawat inap RS tahun 2022, kasus rawat inap kanker yang tertinggi adalah kanker payudara sebesar 1304 kasus dan urutan kedua adalah kanker leher rahim atau kanker serviks sebesar 479 kasus (Dinas Kesehatan DIY, 2023). Tingginya kasus kanker payudara dan kanker leher rahim atau kanker serviks merupakan penyebab kematian terbanyak pada perempuan di Indonesia. Di kabupaten Sleman tahun 2019, kasus kanker payudara sebanyak 1.472 orang sedangkan kanker serviks sebanyak 164 orang (Dinas Kesehatan Sleman, 2020).

Menurut *National Cancer Institute* (NCI) tahun 2015, penyakit kanker dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor risiko terjadinya kanker meliputi usia dan riwayat keluarga atau genetik, paparan bahan kimia atau zat lain, serta perilaku yang tidak baik. Faktor genetik menjadi risiko penyebab kanker karena terdapat kesalahan sel saat pembelahan dan juga diwariskan dari orang tua. Selain itu, kerusakan DNA yang dapat disebabkan oleh paparan zat kimia berbahaya dari lingkungan, seperti asap rokok, radiasi, dan sinar ultraviolet dari matahari. Namun, paparan zat lainnya juga sulit dihindari terutama paparan dari udara yang dihirup, serta air dan makanan yang dikonsumsi (*National Cancer Institute*, 2022). Penggunaan alkohol, pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik dan polusi merupakan faktor risiko kanker (WHO, 2022). Menurut Yayasan Kanker Indonesia (YKI), penyebab tingginya kasus kanker di Indonesia karena kondisi lingkungan yang terus menghasilkan bahan karsinogenik, seperti asap rokok, daging olahan atau makanan berpengawet

lainnya, kebiasaan begadang, kurang berolahraga dan makan secara berlebihan (Kemenkes RI, 2022).

Diperkirakan sekitar sepertiga diagnosis kanker dapat disebabkan oleh perilaku gaya hidup yang berkaitan dengan kanker (WHO, 2020). Perilaku gaya hidup yang tidak sehat dimasa remaja, seperti konsumsi makanan cepat saji, rendah serat, dan kurang aktivitas fisik dapat meningkatkan risiko terjadinya beberapa jenis kanker (Tayyem *et al.*, 2018; Fararouei *et al.*, 2019). Globalisasi, kemajuan teknologi, dan pengaruh budaya Barat mempengaruhi pola makan remaja, yang sebelumnya tinggi serat menjadi condong pada konsumsi makanan cepat saji. Makanan cepat saji sangat populer di kalangan remaja. Konsumsi makanan cepat saji menambah asupan energi, lemak, dan gula secara berlebihan bagi remaja. Selain itu, makanan cepat saji umumnya rendah serat dan tinggi natrium. Jika dikonsumsi tanpa diimbangi dengan aktivitas fisik yang cukup, remaja berisiko mengalami gangguan kesehatan yaitu penyakit degeneratif seperti kanker (Alfora, Saori & Fajriah, 2023). Perkembangan teknologi juga menyebabkan penurunan aktivitas fisik, dimana remaja lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar, seperti menonton TV, menggunakan komputer, serta melakukan aktivitas yang membutuhkan sedikit energi seperti duduk dan bersantai. Pola hidup ini dikenal sebagai gaya hidup *sedentary* (Akseer *et al.*, 2017; Ssewanyana *et al.*, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hu *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa semakin baik gaya hidup seseorang, maka semakin rendah pula risiko penyakit dan kematian. Gaya hidup *sedentary* memiliki kaitan erat dengan prevalensi

kanker. Risiko kanker 13% lebih tinggi pada kelompok dengan gaya hidup *sedentary* yang lama dibandingkan kelompok dengan gaya hidup *sedentary* yang pendek (Park *et al*, 2020). Remaja merupakan kelompok masyarakat yang rentan terdampak faktor risiko kanker. Kanker menjadi penyebab kematian keempat bagi remaja. Masa remaja adalah tahap ketika perkembangan saraf dan praktik gaya hidup muncul dan berubah. Beberapa penelitian menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan pada kelompok umur remaja dan kesadaran terhadap kanker, paparan risiko kanker, dan keterkaitan perilaku kesehatan dengan diagnosis kanker (Abraham *et al*, 2021). Masa remaja adalah fase krusial yang menentukan kesehatan di masa depan. Selama periode ini terjadi perkembangan organ vital dan perubahan hormon (Niehoff, White & Sandler, 2017). Perilaku gaya hidup remaja cenderung berisiko terhadap kejadian penyakit tidak menular. Bahwa dari 304.779 pelajar berusia 11-17 tahun dari 89 negara, ditemukan bahwa 35% remaja memiliki tiga atau lebih faktor risiko gaya hidup dan remaja berusia 16-17 tahun memiliki OR yang lebih tinggi pelaporan faktor risiko dibandingkan dengan remaja yang berusia 11-13 tahun (Uddin *et al.*, 2020). Banyaknya faktor risiko gaya hidup yang ditemukan pada usia remaja, menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya angka kejadian kanker pada usia remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Nelson (2021) yang ditulis dalam majalah *Cancer Today*, disebutkan bahwa 5.000 hingga 6.000 remaja (15-19 tahun) mengidap kanker setiap tahun di Amerika Serikat.

Peningkatan jumlah penderita kanker pada usia remaja di setiap tahun dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan terkait faktor risiko kanker serta kurangnya upaya pencegahan terhadap penyakit tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Di Giuseppe (2020), didapatkan bahwa hanya 26,1% remaja di Italia yang memiliki pengetahuan baik tentang faktor risiko kanker dan sebagian besar remaja yang memiliki gaya hidup kurang baik. Menurut Lawrence Green (1980) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, keyakinan, dan sikap), faktor pemungkin (sumber daya, keterjangkaun, fasilitas sarana dan prasarana) dan faktor penguat (dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga). Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat memotivasi seseorang untuk mengadopsi perilaku gaya hidup yang sehat atau sebaliknya (Di Giuseppe *et al*, 2020). Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik dan kesadaran terhadap sikapnya, cenderung menunjukkan respon lain berupa tindakan atau perilaku tertentu (Solehati, Mambang Sari & Rohimah, 2019).

Dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja, promosi kesehatan perlu diterapkan secara optimal disetiap sekolah. Pemilihan media untuk promosi kesehatan juga harus diperhatikan, media video animasi menjadi salah satu pilihan yang mendapat respon baik dari remaja. Penggunaan media video animasi menjadi salah satu media pembelajaran yang menarik untuk diterapkan. Video animasi merupakan kumpulan gambar diam yang diproyeksikan menjadi tampilan bergerak, seolah-olah hidup, sesuai dengan

karakter yang dirancang. Dengan perubahan aturan gambar dan pergantian gambar secara terencana, video animasi menjadi lebih bervariasi, menampilkan gambar-gambar yang menarik, sehingga dapat meningkatkan daya tarik belajar remaja (Mawan, Indriwati, & Suhadi, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartiningsih, *et al* (2024) menunjukkan hasil, bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan remaja di SMAN 5 Puspanegara Yogyakarta sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan p value = 0,00 (nilai $p < 0,05$). Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Umami, W.R., Faizah, Z., & Jayanti., (2022), bahwa pemberian penyuluhan menggunakan media audio visual tentang kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan pada remaja. Penelitian oleh Fahriani, M., Silviani, E.Y., & Fitriani, F., (2024), bahwa terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas. Penyuluhan menggunakan media video tidak hanya membantu remaja lebih fokus pada informasi melalui visual yang ditampilkan, tetapi juga menyediakan audio yang dapat didengar. Dengan demikian penyampaian informasi menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh remaja. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tahun 2013, salah satu tantangan yang dihadapi remaja adalah pengetahuan dan praktik di masa remaja yang menjadi bekal perilaku yang sehat untuk menuju tahap kehidupan selanjutnya. Hal ini menjadi investasi penting dalam program kesehatan remaja yang memberikan manfaat jangka panjang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap untuk Pencegahan Kanker pada WUS di SMA Negeri 1 Godean”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat diambil rumusan masalah yang akan diteliti yaitu, “Apakah ada perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video untuk pencegahan kanker payudara dan kanker serviks pada WUS di SMA Negeri 1 Godean?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video untuk pencegahan kanker payudara dan kanker serviks pada WUS di SMA Negeri 1 Godean

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan tentang pencegahan kanker payudara dan kanker serviks menggunakan media video.
- b. Mengetahui peningkatan sikap sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan tentang pencegahan kanker payudara dan kanker serviks menggunakan media video.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup bidang gizi masyarakat, khususnya penyuluhan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap untuk pencegahan kanker pada WUS di SMA Negeri 1 Godean.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menjadi salah satu sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama tentang penyuluhan media video untuk pencegahan kanker pada WUS di SMA Negeri 1 Godean.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Wanita Usia Subur (WUS)

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kepada remaja putri tentang pencegahan kanker payudara dan kanker serviks yang disampaikan melalui media video.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penyuluhan media video untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan kanker payudara dan kanker serviks pada WUS di SMA Negeri 1 Godean.

F. Keaslian Penelitian

1. Maria Maerselina M., Deviarbi Sakke T., & Indriati A. Tedju Hinga (2022). The Effect of Counseling Video on Breast Cancer Early Detection Behavior in SMAN I Golewa Barat, Ngada Regency. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh penyuluhan SADARI menggunakan media video terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas XII SMAN 1 Golewa Barat Kabupaten Ngada 2020. Persamaan penelitian ini menggunakan metode *one grup pretest posttest*. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah desain yang digunakan yaitu penelitian *pre experimental* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.
2. Merry Miliandini & Elda Yusefni (2022). Pengaruh Penyuluhan dengan Video terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur tentang Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan wanita PUS tentang kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Tahun 2019. Persamaan penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan metode yang digunakan *one grup pretest posttest* dan ujiannya menggunakan *paired sample t test* dengan uji normalitas menggunakan *uji shapiro wilk*. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dan sasaran yang dituju adalah *Wanita Pasangan Usia Subur*.

3. Fika Meilani, Tiwi Sudyasih, & Yuli Isnaeni (2024). Pengaruh Penyuluhan SADARI dengan Media Audio visual terhadap Sikap Remaja Putri dalam Pencegahan Kanker Payudara di Dusun Pereng Kembang Balecatur Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan sadari dengan media audio visual terhadap sikap remaja putri dalam pencegahan kanker payudara di Dusun Pereng Kembang Balecatur Sleman. Persamaan penelitian ini adalah desain penelitian menggunakan *quasi experiment* dan sasaran penelitian tersebut adalah pada remaja putri. Perbedaan penelitian ini adalah desain penelitian yang menggunakan *control group desain*, teknik sampling menggunakan *puspositive sampling* dan analisis data menggunakan uji *independent t-test*.
4. Wika Sari (2019). Pengaruh Media Video terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMA N 1 Sanden Bantul Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video untuk peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMA Negeri 1 Sanden. Persamaan penelitian ini adalah desain menggunakan *quasi experimental research*, uji normalitas menggunakan *saphiro wilk* dan uji analisis data *paired T-test*. Perbedaan dari penelitian ini adalah rancangan penelitian menggunakan dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) dan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
5. Sri Nur Hartiningsih, Andri Setyorini, Pipin Nurhayati, & Yeni Isnaeni (2024). Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Tentang Kanker

Payudara Berpengaruh terhadap Pengetahuan Pencegahan Kanker Payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan Kesehatan dengan media video tentang kanker payudara terhadap pengetahuan pencegahan kanker payudara. Persamaan penelitian ini adalah desain penelitian menggunakan metode *one group pre-post*, uji normalitas menggunakan *Shapiro wilk* dan menggunakan uji analisis data dengan *paired T-test*. Perbedaan penelitian ini adalah desain penelitian *pre experimental* dengan teknik pengambilan sampel yang menggunakan *total sampling*.

G. Produk yang Dihasilkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah berupa video animasi, yang digunakan sebagai media penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS di sekolah menengah atas mengenai pentingnya pencegahan kanker sedari dini. Media edukasi berupa video animasi yang menyediakan informasi dengan desain yang menarik sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.